LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan III 2026

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 September 2026		30 Juni 2026		30 September 2026		30 Juni 2026	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		57 hari		64 hari		57 hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**									
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		41,353,139		41,885,723		41,498,940		42,038,192
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	54,592,720	3,936,713	55,559,547	3,927,059	54,592,720	3,936,713	55,559,547	3,927,059
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	30,451,173	1,522,559	32,577,908	1,628,895	30,451,173	1,522,559	32,577,908	1,628,895
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	24,141,547	2,414,155	22,981,639	2,298,164	24,141,547	2,414,155	22,981,639	2,298,164
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	72,128,484	29,673,900	71,585,539	29,568,920	71,400,819	28,952,255	70,896,625	28,880,970
	a. Simpanan operasional	22,609,214	5,094,654	26,497,692	6,066,524	22,601,246	5,092,705	26,496,418	6,066,213
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	49,519,270	24,579,246	45,087,846	23,502,396	48,570,335	23,630,311	44,026,136	22,440,686
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-	-	-	-	229,238	229,238	374,071	374,071
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	209,982,557	84,155,338	202,832,629	79,980,805	212,361,538	86,104,382	204,242,691	81,383,185
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	79,298,286	79,298,286	75,201,308	75,201,308	79,654,397	79,654,397	75,547,957	75,547,957
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	9,847,122	1,468,113	9,373,127	1,237,693	10,563,682	1,754,737	9,385,930	1,242,814
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	117,786,854	338,643	115,045,860	329,469	117,786,854	338,643	115,045,860	329,469
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,050,295	3,050,295	3,212,335	3,212,335	4,356,604	4,356,604	4,262,944	4,262,944
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		117,765,951		113,476,785		118,993,350		114,191,214
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)									
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	2,202,063	-	1,982,154	-	2,202,063	-	1,982,154	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	14,621,513	6,025,453	11,669,658	5,501,460	18,511,433	7,970,413	14,878,432	7,105,847
10	Arus kas masuk lainnya	80,872,452	80,349,612	75,835,883	75,514,154	81,679,898	80,945,466	76,220,287	75,890,229
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)**	97,696,028	86,375,064	89,487,695	81,015,614	102,393,393	88,915,879	93,080,873	82,996,076
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		**41,353,139**		**41,885,723**		**41,498,940**		**42,038,192**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		**31,390,887**		**32,461,170**		**30,077,471**		**31,195,138**
14	**LCR (%)**		**131.74%**		**129.03%**		**137.97%**		**134.76%**

Keterangan:

[1] *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2026

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan September 2026 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Juli – September 2026**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-III 2026** adalah sebesar **131,74%** meningkat dibandingkan rasio sebelumnya dari **129,03%**. Peningkatan LCR pada posisi Bank secara individual terutama disebabkan oleh penurunan ***Net Cash Outflow.*** Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pendanaan dalam mendukung likuiditas yang kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan ditengah persaingan suku bunga pendanaan industri perbankan yang masih cukup kompetitif. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-III 2026 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-III 2026 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-III 2026, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 57,36% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 36,36%, Kas atau setara Kas 5.43%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,55% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,30%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,03%, dengan jumlah *cash outflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash inflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanila* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management.*

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan*/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2026

independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.

4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2026

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015, POJK No.12/POJK.03/2021 dan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas POJK No.42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan September 2026 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan Juli – September 2026.**

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-III 2026** adalah sebesar **137,97%** meningkat dibandingkan rasio sebelumnya dari **134,76%**. Peningkatan LCR pada posisi Bank secara konsolidasi terutama disebabkan oleh penurunan ***Net Cash Outflow***. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pendanaan dalam mendukung likuiditas yang kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan ditengah persaingan suku bunga pendanaan industri perbankan yang masih cukup kompetitif. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-III 2026 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak Perusahaan secara konsolidasi.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets* / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-II 2026 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2026, komposisi HQLA terbesar adalah Penempatan pada BI sebesar 57,15% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 36,23%, Kas atau setara Kas sebesar 5,77%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,55% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,30%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanila* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direprsentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan III 2026

2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan*/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.